

**STRATEGI GURU AL-QUR'AN HADIS DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA
AL-QUR'AN KELAS VII DI MTS TEMBOE**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Istitut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**STRATEGI GURU AL-QUR'AN HADIS DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR MEMBACA
AL-QUR'AN KELAS VII DI MTS TEMBOE**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



1. Dr. Mardi Takwim, M.H.I
2. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Adnin
NIM : 17 0201 0176
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang di tunjukan sumbernya, segala kekeliruan yang adan didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar. Maka saya bersedia menerima sangsi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 19 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan




Nur Adnin

NIM. 17 0201 0176

IAIN PALOPO

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Strategi Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Kelas VII di MTs Temboe ditulis oleh Nuradnin Nomor Induk Mahasiswa 17 0201 0176, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, tanggal 24 September 2021 bertepatan dengan 17 Safar 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S.Pd.).

Palopo, 24 September 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|---------------|--|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. | Ketua sidang | () |
| 2. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I | Penguji I | () |
| 3. Muh.Agil Amin, S.Pd., M.Pd | Penguji II | () |
| 4. Dr. Mardi Takwim, M.HI. | Pembimbing I | () |
| 5. Andi Arif Pamessangi, S.Pd., M.Pd | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

IAIN PALOPO

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَأَلِّمُرْسَلِينَ، تَبَيَّنَّا وَحَيِّينَا مَحَمَّدًا وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugraahkan rahmat, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Guru Al-Qur’an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Kelas VII di MTs Temboe Kec. Larompong Selatan Kab.Luwu”.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol,M.Ag. Selaku Rektor IAIN Palopo. Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H., MH selaku Wakil Rektor I. Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M selaku Wakil Rektor II. Bapak Dr. Muheimin,

M.A Selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj.A. Riawarda M. M.Ag selaku Wakil dekan II. Ibu Drs. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I slaku Dekan III IAIN Palopo
3. Dr. Hj. St. Marwiyah M.Ag. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo, dan sekertaris prodi Muhammad Ihsan, S.Pd.,M.Pd. Serta staf prodi Fitri Angraini S.P yang membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Mardi Takwim, M.H.I. dan Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I.,M.Pd.I. Selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian Skripsi.
5. Dr. Kaharuddin, M.Pd. dan Muh. Agil Amin, S.Pd., M.Pd. Selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian Skripsi
6. Seluruh dosen beserta seluruh Staf Pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan Skripsi ini
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta

Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Kepala Madrasah Tsanawiyah Temboe, beserta Guru – Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Naim dan ibunda Halia, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta suamiku Muhammad Ishaq yang selalu mendukungku dalam proses penyelesaian skripsi dan semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
10. Kepada para sahabat saya (Annisa syukur, Nurfadilla, Rosmala Dewi, Nurainun, Wilda, Didil, Yadni, Opi) dan Zakkir, Nursat yang telah banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi. Serta semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 2017 (khususnya kelas D) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan Skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai

ibadah mendapatkan pahala dari Allah swt., Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Palopo,2021

Penulis

| DAFTAR ISI | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| PERSYRATAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| PENGESAHAN SKRIPSI | iii |
| PRAKATA | iv |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR KUTIPAN AYAT | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| ABSTRAK | x |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 8 |
| A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan..... | 8 |

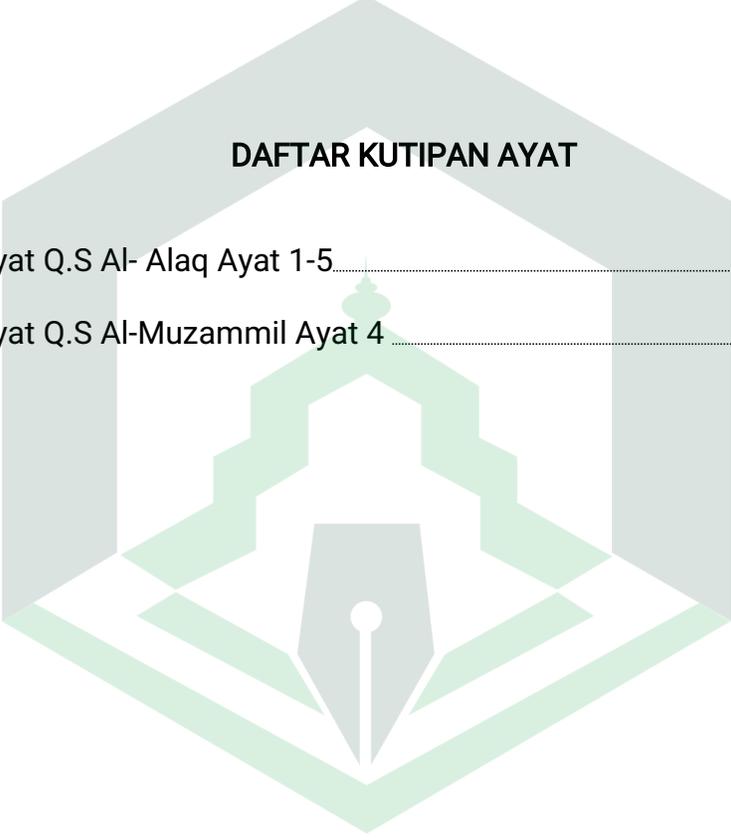
| | |
|---|-----------|
| B. Deskripsi Teori..... | 9 |
| 1. Pengertian Strategi Guru Al-Qur'an Hadis | 9 |
| 2. Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an..... | 12 |
| 3. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an..... | 17 |
| 4. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits..... | 20 |
| C. Kerangka Pikir..... | 31 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 32 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 32 |
| B. Fokus Penelitian..... | 32 |
| C. Defenisi Istilah..... | 33 |
| D. Desain Peneltian..... | 34 |
| E. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 35 |
| F. Data dan Sumber Data..... | 35 |
| G. Instrumen Penelitian..... | 36 |
| H. Teknik Pengumpulan Data..... | 36 |
| I. Pemeriksaan Pengabsahan Data..... | 38 |
| J. Teknik Analisis Data..... | 38 |
| BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA..... | 40 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 40 |
| 1. Lokasi dan Sejarah singkat MTs Temboe..... | 40 |
| 2. Visi, Misi, Tujuan dan Program Madrasah..... | 41 |
| 3. Struktur Organisasi MTs Temboe..... | 43 |
| 4. Tenaga Pendidik..... | 44 |

| | |
|---|-----------|
| 5. Sarana dan Prasarana..... | 45 |
| 6. Keadaan Siswa..... | 45 |
| B. Pembahasan..... | 46 |
| 1. Proses Pembelajaran al-Qur'an di MTs Temboe..... | 46 |
| 2. Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an..... | 48 |
| 3. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an..... | 50 |
| 4. Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an..... | 53 |
| C. Kesimpulan Hasil Penelitian..... | 55 |
| BAB V PENUTUP..... | 57 |
| A. Kesimpulan..... | 57 |
| B. Saran..... | 58 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 59 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan..... | 8 |
| Tabel 2.2 Hukum Nun Sukun Dan Tanwin..... | 26 |
| Tabel 2.3 Hukum Mim Sukun..... | 26 |
| Tabel 2.4 Hukum Idgham..... | 27 |
| Tabel 2.5 Hukum Mad..... | 28 |
| Tabel 2.6 Sukun Aridh..... | 29 |
| Tabel 2.7 Sukun Asliy..... | 30 |
| Tabel 4.1 Tenaga Pendidik..... | 44 |
| Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana..... | 45 |
| Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik..... | 45 |



DAFTAR KUTIPAN AYAT

| | |
|---|----|
| Kutipan Ayat Q.S Al- Alaq Ayat 1-5 | 2 |
| Kutipan Ayat Q.S Al-Muzammil Ayat 4 | 16 |

IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir | 31 |
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Temboe | 43 |

IAIN PALOPO

ABSTRAK

Nur Adnin, 2021, "Strategi Guru AL-Qur'an Hadis Dalam Mengatasi kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an kelas VII di MTs Temboe Kec.

Larompong Selatan Kab. luwu. "Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. Mardi Takwim, M.H.I., (II) Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.I

Skripsi ini membahas tentang Strategi Guru Al-Qur'an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Kelas VII di MTs. Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu. Pendekatan penelitian ini menggunakan Kualitatif dan jenis penelitian (*field research*) dengan menggunakan sumber data primer dan skunder. Untuk Memperoleh data Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan pengabsahan datanya, terdiri dari beberapa kriteria terdiri atas *credibility* (kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (ketergantungan), dan *confirmability* (kepastian). Hasil penelitian ini menunjukkan, strategi guru al-Qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an kelas VII di MTs. Temboe. dapat ditemukan yaitu, kesulitan belajar membaca al-Qur'an pengucapan *makhraj*, hukum ilmu tajwid, adapun faktor penyebab kesulitan belajar membaca al-Qur'an yaitu faktor internal dan eksternal, adapun faktor eksternalnya yaitu 1) Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik 2) Kurangnya motivasi belajar, faktor eksternalnya yaitu, 1) Sekolah 2) lingkungan keluarga 3) Guru. Dalam menghadapi kesulitan tersebut maka guru bidang studi al-Qur'an hadis menggunakan beberapa macam strategi yaitu, 1) Memperaktikkan cara pengucapannya 2) Memberikan sepotong-sepotong ayat al-Qur'an 3) Memisahkan dan menggabungkan dan meberikan metode yang sesuai

seperti metode ceramah. Dengan metode ini maka siswa akan lebih mudah untuk mendengarkan dan menyimak, mengkaji apa yang diceramahkan, pemahaman konsep, prinsip, fakta, dan proses mencatat bahan pelajaran sehingga siswa lebih mudah mengerti dan memahami yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Guru AL-Qur'an Hadis dan kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Dengan demikian profesionalisme guru dituntut terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, sudah menjadi keharusan bagi guru untuk berinovasi menemukan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga perkembangan tersebut lebih bermakna, baik bagi guru maupun siswa.¹

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru mengharapkan agar peserta didik dapat berkonsentrasi dengan sungguh-sungguh atau sungguh-sungguh, khususnya dalam belajar membaca al-Qur'an dengan baik, siswa dapat mengartikulasikan huruf dengan tepat.

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang memiliki nilai mukjizat yang diturunkan secara mutawatir dan bagi siapa yang membacanya akan memperoleh nilai ibadah.² Al-Qur'an juga merupakan kitab suci bagi umat islam dan diturunkan

¹Syamsiyah Nasution, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang*. Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman 7.2, (2019): h. 215.

²Ayatullah Muhammad Baqir Hakim, *ulumul Qur'aan*, (Jakarta: al-Huda, 2012), h. 3.

sebagai pedoman hidup manusia.³ Segala masalah yang berhubungan dengan tata hidup islam, maka tumpuan pertama kembali kepada al-Qur'an. Itulah sebabnya al-Qur'an dikatakan sebagai pedoman hukum yang pertama dan utama dalam ilmu pengetahuan, maka sudah seharusnya bagi umat islam untuk memiliki pengetahuan tentang al-Qur'an.

Informasi al-Qur'an dapat dipelajari dengan membaca, karena membaca adalah cara untuk mendapatkan informasi yang ideal. Mengingat pentingnya membaca, maka dalam al-Qur'an surat utama yang diungkap adalah Surat al-'Alaq bagian 1-5 yang memuat perintah untuk membaca dan menulis sebagai jalan menuju informasi. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Alaq 96:1-5

اقْرَأْ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (١) اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
 ((٥) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٤) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٣) وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ)

Terjemahnya:

1). Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3). Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, 4). Yang mengajar (manusia) dengan pena, 5). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. al-'Alaq 96:1-5)⁴

³Ahmad Syadali dan Ahmad Rofi'i, *Ulumul Qur'an 1*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 1.

⁴Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2014), h. 597.

Jenjang pendidikan di MTs merupakan lanjutan dari tingkat SD. Seharusnya di MTs siswa sudah bisa membaca al-Qur'an. Tetapi pendidik sering mendapati siswa yang sulit belajar yang berkaitan membaca al-Qur'an terutama dalam penyebutan makhrajul huruf dalam ilmu tajwid seperti *a'in* baca *alif* dan bacaan tajwid masih belum tahu. Siswa yang belum lancar bacaan al-Qur'an disebabkan oleh faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat, faktor sekolah dan internal dari siswa itu sendiri memiliki kecerdasan yang rendah sehingga memiliki kesulitan membaca al-Qur'an yang diajarkan oleh pendidiknya.

Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar merupakan salah satu persyaratan utama seorang guru dalam mengupayakan hasil lebih baik dari pengajaran yang dilaksanakan. Kemampuan ini memerlukan suatu landas konseptual dan pengalaman praktek.⁵ Hakikat mengajar bermaksud mengantarkan pesertadidik mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam praktik perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam, walaupun maksud dan tujuannya adalah sama.

Mata pelajaran al-Qur'an Hadis merupakan komponen mata pelajaran al-Qur'an di madrasah yang memberikan arahan dan inspirasi kepada siswa untuk mempelajari, memahami, mengamalkan pelajaran dan sifat-sifat yang

⁵Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 8.

terkandung dalam al-Qur'an dan mencintai al-Qur'an. Hadis sebagai pendidikan Islam juga sebagai pedoman dan dapat mengamalkan substansi substansi dalam kehidupan sehari-hari secara teratur.

Tujuan pembelajaran al-Qur'an hadis di MTs, setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan diharapkan peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan fungsi al-Qur'an dan hadis membedakan fungsi keduanya dan cara mengfungsikan dalam kehidupan, cara mencintainya dan juga mampu menjelaskan perilaku seseorang yang mencintai al-Qur'an dan hadis.

Strategi guru al-Qur'an hadis mengatasi kesulitan belajar bagi peserta didik adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam membantu kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yaitu penerimaan materi melalui bagaimana metode yang digunakan, media yang tepat, dan pemberian motivasi belajar sehingga masalah yang dihadapi peserta didik dapat teratasi dengan baik dan kegiatan belajar dapat sesuai dengan standar kompetensi pelajaran al-Qur'an hadits.

Kesulitan belajar membaca al-Qur'an yang dialami oleh siswa MTs Temboe, terutama mengenal *makhrajnya* atau cara melafalkan huruf dalam suatu kalimat dari ayat-ayat al-Qur'an maupun juga dalam memahami serta mempraktikkan dari bentuk-bentuk bacaan yang ada dalam al-Qur'an.

Bahkan dalam menerapkan juga masih kurang halnya tentang bacaan tajwidnya.

Dari permasalahan di atas tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di MTs Temboe Kec. Larompong Selatan, Kabupaten Luwu. Tentang **“Strategi Guru Al-Qur’an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Kelas VII di MTs Temboe.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Kelas VII di MTs Temboe?
2. Apa Saja Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Kelas VII di MTs Temboe ?
3. Bagaimana Strategi Guru Al-Qur’an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Kelas VII di MTs Temboe ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian bertujuan :

1. Untuk Mengetahui Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Kelas VII di MTs Temboe
2. Untuk Mengetahui Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Kelas VII di MTs Temboe
3. Untuk Mengetahui Strategi Guru Al-Qur'an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Kelas VII di MTs Temboe

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai pembuka wacana khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya untuk mengetahui strategi guru al-Qur'an hadis dalam

mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an kelas VII di MTs Temboe

- b. Sebagai bahan informasi bagi para guru al-Qur'an hadis dalam meningkatkan proses belajar membaca al-Qur'an dengan baik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan berbagai wawasan tentang strategi yang harus dilakukan oleh seorang guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pihak sekolah. Terutama gambaran bagi guru al-Qur'an hadis dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan belajar. Dalam hal ini kesulitan belajar membaca al-Qur'an kelas VII di MTs Temboe

IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi yang ditulis Solikhatus (NIM: 23205135) yang berjudul: *Upaya Guru BTQ dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III di SD Negeri 04 Mulyorejo Pemalang Tahun Ajaran 2009/2010*, di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas III di SD Negeri 04 Mulyorejo Pemalang dapat dihadapi dengan baik. Faktor penghambat bagi guru BTQ ada dua faktor, yaitu faktor linguistik (tata bunyi, kosa kata, tata kalimat, tulisan, serta penerjemahan) dan faktor non linguistik (sosial budaya), sedangkan faktor pendukung bagi guru BTQ ada tiga faktor yaitu factor internal (kecerdasan, motivasi, bakat dan kondisi), faktor eksternal (lingkungan, lingkungan alam sosial), dan faktor instrumental (bahan pelajaran, guru, serta sarana dan prasarana).⁶

2. Skripsi yang ditulis Titik Ermawati (NIM: 202109367) yang berjudul : *Upaya Sekolah dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an anak Pesisir di SMPN 12 Pekalongan*, mengatakan bahwa kesulitan membaca al-Qur'an yang dialami anak pesisir di SMPN 12 Pekalongan kebanyakan dalam hal kelancaran membaca, kesulitan yang dialami selanjutnya upaya yang

⁶Solikhatus, *Upaya Guru BTQ dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III di SD Negeri 04 Mulyorejo Pemalang Tahun Ajaran 2009/2010*, skripsi (Pekalongan: STAIN pekalongan, 2010), Vii.

dilakukan sekolah dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an anak pesisir di SMPN 12 Pekalongan adalah diadakannya program BTQ setiap pagi, yang mana program BTQ ini juga merupakan program dari pemerintah kota.⁷

Tabel 2.1 Penelitian yang relevan

| No | Peneliti dan Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--|---|
| 1 | Solikhatun <i>Upaya Guru BTQ dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III di SD Negeri 04 Mulyorejo Pemalang</i> | Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Solikhatun dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dari Fokus penelitian, metode penyajian data, dan juga hasil penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi. | Perbedaan penelitian solikhatun dengan peneliti yaitu dari lokasi penelitian. |

⁷Titik Ermawati, *Upaya Sekolah dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Anak Pesisir di SMPN 12 Pekalongan*, skripsi (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2013), hal.Xiii.

| | | | |
|---|--|---|--|
| 2 | <p>Titik Ermawati</p> <p><i>Upaya Sekolah dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an anak Pesisir di SMPN 12 Pekalongan</i></p> | <p>Persamaan dengan peneliti yaitu mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an. Metode yang digunakan, teknik pengumpulan data.</p> | <p>Perbedaan penelitian Titik Ermawati dengan peneliti terdapat pada kegiatan lokasi penelitian dan objek penelitian dan hasil penelitiannya</p> |
|---|--|---|--|

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Strategi Guru Al-Qur'an Hadis

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁸ Menurut Dasim Budimasyah bahwa "strategi adalah kemampuan guru menciptakan siasat

⁸Ali Asrun Lubis, *Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan keislaman 1.02 (2013), h. 202.

dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.⁹

Sistem pengajar al-Qur'an hadis dalam membina kemampuan membaca al-Qur'an siswa adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik al-Qur'an hadis untuk membantu meningkatkan dan membina kemampuan membaca al-Qur'an siswa dalam mendidik dan latihan-latihan pembelajaran baik di dalam maupun di luar ruang belajar dengan memilih metodologi, teknik, program pembelajaran yang tepat, sehingga permasalahan yang dihadapi siswa dapat diselesaikan dengan baik dan pembelajaran serta latihan-latihan pembelajaran dapat mencapai tujuannya.

Metode pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik materi yang akan diajarkan. Hal ini dikarenakan dapat mempengaruhi optimalisasi dari sebuah metode atau strategi dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Metode pembelajaran harus memiliki kemudahan untuk diterapkan.¹⁰ Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an yaitu:

a. Metode Iqra

Iqro' berasal dari bahasa arab yang berarti "bacalah". Kalau kata iqra' digabungkan dengan metode, maka memiliki arti suatu cara yang tersusun

⁹Dasim Budimasyah, dkk, *Pembalajaran Efektif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Bandung: Ganeshindo, 2008), h. 70.

¹⁰Iyan Hayani, *Metode Pembelajaran Abad 21*, (Banten: Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2019), h. 22.

rapi (sistematis) atau rapi untuk mencapai tujuan yang dalam hal ini adalah mampu membaca al-Qur'an secara fasih dan tartil. Membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau membaca seni, seni baca al-Qur'an. Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang mengandung ajaran yang bersifat universal dan sebagai ibadah dan mutlaq kebenarannya.

b. Metode Imla

Metode imla disebut juga dengan metode dikte atau metode menulis di mana guru mengucapkan materi pelajaran dan siswa menuliskannya di buku tulis.

c. Metode Al-Baqhdadi

Metode Al-Baqhdadi adalah metode tersusun maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal dengan sebutan *Alif, Ba, Ta*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul yaitu sekitar tahun 1980-an dan telah digunakan oleh masyarakat Indonesia. Bahkan metode ini merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia.¹¹

Cara pembelajaran metode ini, dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah, dimulai dari alif sampai ya. Dari sinilah kemudian peserta didik boleh melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu pembelajaran al-Quran besar.

¹¹ Muzammil MF, *Qoidah Baghdadiyah* (Jakarta: Markas Qur'an, 2014), h. 21

Adapun kelebihan metode ini adalah:

- 1) Peserta didik akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi peserta didik sudah menghafal huruf-huruf hijaiia
- 2) Peserta didik yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu teman yang lainnya.
- 3) Peserta didik yang kurang aktif harus mengikuti pengajar dalam membaca.

d. Metode Qira'ati

Metode Qira'ati adalah metode yang disusun oleh H. Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi di Semarang. Modul pembelajaran metode ini diterbitkan pertama kalinya pada tanggal 1 juli 1986 dan sebanyak 8 jilid. Setelah dilakukan revisi kemudian ditambah dengan materi yang cocok, maka dalam praktek pengajaran, materi qira'ati ini dibeda-bedakan, khusus untuk anak-anak yang pra sekolah TK (usia 4-6 tahun) dan untuk remaja serta orang dewasa. Metode qira'ati adalah metode membaca al-Quran yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam pengajarannya metode qira'ati guru tidak perlu memberi tuntutan membaca, namun langsung saja dengan bacaan pendek.¹² Dan pada prinsipnya pembelajaran dengan metode qira'ati adalah sebagai berikut :

- 1) Prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Wa-Gas (Teliti, Waspada dan

¹²Sri Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Quran* (Surabaya: Scopindo, 2020), h. 19.

Tegas)

- 2) Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh.
- 3) Waspada dalam menyimak peserta didik
- 4) Tegas dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati. Pendek kata, guru juga harus mengkoordinasi antar mata, telinga dan hati.

Dalam proses pembelajarannya, peserta didik menggunakan sistem acara belajar yang aktif, lancar, cepat serta benar.

2. Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an

Kesulitan belajar adalah kondisi yang dialami siswa dan menghambat usaha dalam mencapai tujuan belajar. Hambatan tersebut bisa datang dari dalam diri sendiri. Hambatan yang bersumber dari luar antara lain seperti kurangnya perhatian orang tua, hubungan anggota keluarga yang kurang harmonis, kurang sarana belajar, mempunyai konflik dengan teman, dan gaya mengajar guru yang kurang menarik.¹³

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang lancar kadang juga tidak, dan kadang dapat lebih cepat menangkap pelajaran, kadang juga mengalami kesulitan dalam menangkap pelajaran. Kesulitan belajar adalah keadaan di mana anak

¹³Lirik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Ombak Dua, 2013), h. 143.

didik atau siswa dapat belajar sebagaimana mestinya.¹⁴ Selain kesulitan itu belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.¹⁵

Membaca pada dasarnya adalah interaksi korespondensi antara pembaca dan penulis teks melalui konten yang dia tulis, sehingga ada hubungan intelektual langsung antara yang dikomunikasikan dalam bahasa yang dikomposisikan. Latihan membaca meliputi tiga komponen, yaitu kepentingan khusus sebagai komponen pemahaman substansi, kata-kata sebagai komponen yang menyampaikan makna, dan menyusun gambar sebagai komponen visual.¹⁶

Kemampuan siswa untuk membaca al-Qur'an adalah alasan untuk memahami apa yang terkandung dalam al-Qur'an, dan kemampuan membaca al-Qur'an di kalangan siswa harus dibentuk dan dipersiapkan sejak dini. Jika pelatihan membaca al-Qur'an ini mulai ketika anak mulai beranjak dewasa atau remaja maka proses pembelajaran yang akan dilakukan cenderung lebih sulit dari pada dilakukan pada masa anak-anak.

¹⁴Abu Ahmad dan Widodo Supriono, Psikologi Belajar, (Jakarta: PTRineka Cipta, 2008), h. 77.

¹⁵Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), h. 6.

¹⁶Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Re maja. Rosdakarya, 2011), h. 143.

Membaca merupakan aktifitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktifitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktifitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.¹⁷

Anak berkesulitan membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh dengan ketegangan seperti mengeryitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau menggigit bibir. Mereka juga sering memperlihatkan adanya perasaan tidak aman yang ditandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau mencoba melawan guru.

Dalam membaca al-Qur'an terkadang mengalami kesulitan sebagai berikut:

1) Sulit membaca al-Qur'an secara *Fashohah*

Pada umumnya fashohah diartikan kesempurnaan membaca dari seseorang akan cara melafalkan seluruh huruf hijaiyah yang ada di dalam al-Qur'an. jika seseorang itu mampu membaca al-Qur'an dengan benar sesuai

¹⁷Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), h. 158

pelafalannya, maka orang tersebut dapat dikatakan fasih membaca al-Qur'an.

Sedangkan pengertian secara luas adalah *fashahah* juga meliputi penguasaan di bidang *Al-Waqfu Wal Ibtida'* dalam hal ini yang terpenting adalah ketelitian akan harkat dan penguasaan kalimat serta ayat-ayat yang ada di dalam al-Qur'an.¹⁸

Fasih dalam membaca al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an berbeda dengan membaca bacaan apapun, karena isinya merupakan kalam Allah swt. yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari Dzat Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. Karena itu cara membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat dzahir maupun batin.

Diantara adabnya yang bersifat dzahir adalah membaca al-Qur'an secara tartil. Makna tartil dalam membaca ialah membaca dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.

2) Sulit menerapkan Tajwid dalam membaca al-Qur'an

Dalam membaca al-Qur'an seseorang hendaknya bisa menguasai

¹⁸Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), h. 71.

Tajwid dengan baik dan benar. Maksud dari penguasaan ilmu tajwid secara teori dan praktek di sini adalah agar terhindar dari kesalahan dalam membaca al-Qur'an. Adapun pengertian dari ilmu tajwid itu sendiri adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara membaca al-Qur'an,¹⁹ dengan sebaik-baiknya dan hukum dari belajar ilmu tajwid adalah fardlu kifayah, sedangkan membaca al-Qur'an dengan baik (sesuai dengan ilmu tajwid) itu hukumnya fardlu'ain. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Muzzammil 73:4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّبِ الْقُرْآنَ تَرْتِيبًا {٤}

Terjemahnya:

atau lebih dari (seperdua) itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan"²⁰

3) Sulit menerapkan Makharijul huruf dalam membaca Al-Qur'an

Sebelum membaca al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makharijul huruf menurut bahasa adalah membunyikan huruf sedangkan menurut istilah makharijul huruf adalah menyebutkan atau membunyikan huruf huruf yang ada dalam al-Qur'an.²¹ Artinya di sini adalah mampu mengucapkan atau melafadzkan huruf hijaiyah dengan baik dan

¹⁹Imam Zarkasyi, *Tajwid*, (Ponorogo: Timamrimurni Press, 2005), h. 6.

²⁰Kementrian Agama Republik Indonesi, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim Publising & Distributing, 2014), h. 574.

²¹A. Munnir dkk, *Ilmu Tajwid dan Seni dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), h. 10.

benar sesuai dengan makhrojnya, sebab apabila salah dalam mengucapkan atau membunyikan huruf maka otomatis makna atau arti dari ayat yang diucapkan tersebut akan berganti dan tidak sesuai dengan makna yang sebenarnya, dan apabila terus berkelanjutan tanpa adanya usaha untuk memperbaiki maka al-Qur'an yang dibacanya tersebut tidak akan mendapat pahala, bahkan menjadi dosa.

3. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Membaca Al- Qur'an

Dalam hal ini, proses belajar mengajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas anak dalam membaca al-Qur'an. Dan dalam proses pembelajaran atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian upaya atau usaha mempunyai arti yang sama yaitu ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang hendak dicapai. Sedangkan pengertian guru itu sendiri adalah pendidikan profesional, karena ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggung jawab orang tua.²²

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya.²³

Faktor faktor yang mempengaruhi proses belajar secara umum faktor-

²²Zaskia Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 39.

²³M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2010), h. 55.

faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.²⁴

Di bawah ini dimukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal diantara lain:

a. Faktor *Internal* (yang berasal pada dalam diri) yaitu:

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri meliputi dua aspek, yakni:

1) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat ruhaniah). Aspek fisiologis adalah kondisi badan kita saat belajar yang tentunya sangat mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Aspek fisiologi dapat ditinjau dari dua segi yaitu dari segi kondisi fisik peserta didik dan kondisi panca indera. Dalam kondisi jasmani peserta didik, dapat terjadi pada organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing, sakit kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Namun dalam kondisi panca indera dapat terjadi pada organ-organ khusus peserta didik, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi ilmu pengetahuan.

²⁴Andi Arif Pamessangi, *Optimalisasi Potensi Kecerdasan Anak Sejak Dini dalam Belajar Bahasa Arab*, Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3.2, (2020), h. 155

2) Aspek psikologis meliputi banyak faktor yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik. Namun diantara faktor-faktor rohaniah peserta didik yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah tingkat kecerdasan/inteligensi peserta didik, sikap peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik motivasi peserta didik.

b. Faktor *Eksternal* (yang berasal dari luar diri)

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar yang berasal dari luar diri peserta didik itu sendiri. Pada umumnya ada tiga lingkungan yang dijadikan patokan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

1) Keluarga

Faktor eksternal pertama yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga seperti, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan perhatian orang tua.

2) Sekolah

Sekolah menjadi tempat transfer ilmu pengetahuan, sikap dan nilai-nilai yang baik. Kenyamanan dan ketenangan anak didik dalam belajar akan ditentukan sampai sejauh mana kondisi dan sistem sosial disekolah dalam menyediakan lingkungan yang kondusif dan kreatif. Sarana dan prasarana

dibangun dan memberikan layanan yang memuaskan bagi anak didik yang berinteraksi dan hidup didalamnya.

3) Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Jika siswa mngambil bagian terlalu banyak akan mengganggu belajarnya. Lingkungan yang memiliki nilai-nilai positif tentu akan berpengaruh pada perkembangan peserta didik begitu juga sebaliknya.

4. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan interpretasi dari kata bimbingan yang dalam bahasa Yunani disebut *intruere* atau *intruere* yang berarti menyampaikan renungan, dengan demikian arti bimbingan adalah menyampaikan renungan atau pemikiran yang telah ditangani secara sungguh-sungguh melalui pembelajaran. Penataan ini lebih dikoordinasikan kepada instruktur sebagai influencer. Latihan pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan pertemuan belajar yang mencakup siklus mental dan aktual melalui kolaborasi antara siswa, siswa dan instruktur, iklim, dan aset belajar lainnya untuk mencapai keterampilan penting.²⁵

Tujuan strategi pembelajaran harus dirumuskan secara jelas, tepat dan

²⁵ Arinda fita, *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an Hadis Peserta Didik MI Miftahul Ulum Ploserejo Blitar*, (2019).

terarah. Tujuan strategi pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya pengajaran.²⁶

Penggunaan strategi terutama ditujukan terhadap perhatian siswa, motivasi dan belajar siswa. Tujuan mengadakan strategi dalam pembelajaran yaitu:²⁷

- 1) Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar perhatian dari siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan sangat dituntut.
- 2) Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi. Seorang siswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi di dalam dirinya.
- 3) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah. Adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri bahwa di kelas ada siswa tertentu yang kurang senang terhadap guru.
- 4) Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual. Sebagai seorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar.
- 5) Mendorong anak didik untuk belajar.

²⁶M. Asrori, *Pengertian Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 5.2 (2013), h.26.

²⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 181-185.

Lingkungan pengajaran yang kondusif adalah lingkungan yang mampu mendorong anak didik untuk selalu belajar sehingga berakhirnya kegiatan belajar mengajar.

6) Menjaga wibawa guru.

Untuk menghindari berbagai kejadian yang dapat merendahkan wibawa guru, salah satunya guru harus mampu mengajar dengan penuh percayadiri, memiliki kesiapan mental dan intelektual, memiliki kekayaan metode, keleluasaan teknik dan sebagainya. Dengan kata lain guru harus memiliki bentuk dan model pengajaran yang bervariasi.

b. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang berisi kalam dari Yang Maha suci, mukjizat Nabi Muhammad yang abadi, diturunkan kepada seorang Nabi yang terakhir yakni Nabi Muhammad Saw, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan malaikat Jibril as.²⁸

Al-Qur'an adalah *Kalamullah* yang di turunkan Allah Swt. Kepada Nabi Muhammad Saw. Disampaikan secara Mutawatir, bernilai ibadah bagi umat yang membacanya, dan ditulis dalam *mushaf*.²⁹ Al-Qur'an adalah sumber

²⁸Syamsu Nahar, *Studi Ulumul Qur'an*, (Medan: Perdana Publising, 2015), 1

²⁹Ahmad syarifudin, *Mendidik Akan Membaca dan mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Insani, 2004), h. 30.

hukum sekaligus sebagai bacaan yang diturunkan secara mutawatir. Artinya al-Qur'an terjaga dari generasi ke generasi di masa Rasulullah Swa. Para sahabat menerimanya secara langsung dari beliau. Selanjut mereka menghafal, memahami, dan menyampaikan kepada generasi selanjutnya persis seperti mereka terima dari Rasulullah Saw.³⁰

Maka dari itu dalam membaca al-Qur'an perlu membutuhkan suatu proses yang secara terus menerus dengan memperhatikan berbagai petunjuk yang telah dijelaskan dalam ilmu tajwid, semua peserta didik mampu membacanya dengan baik dan benar.

Dengan demikian hal ini merupakan sebuah pedoman bagi guru untuk dijadikan sebagai pijakan dalam menentukan strategi yang tepat, guna melakukan layanan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sehingga peran guru disini sangatlah dibutuhkan untuk meminimalisir kesulitan yang dihadapi peserta didik, supaya dapat belajar membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan *makhraj* dan tajwidnya.

c. Pengertian Hadis

Hadis adalah sumber kedua agama dan ajaran Islam. Apa yang telah disebut dalam al-Qur'an dijelaskan atau dirinci lebih lanjut oleh Rasulullah dengan sunnah beliau. Karena itu, sunnah Rasul yang kini terdapat dalam al-Hadis merupakan penafsiran serta penjelasan otentik (sah, dapat dipercaya

³⁰Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula* (Jakarta: Cv Arta Rivera, 2008), h. 1.

sepenuhnya) dilanjutkan ada beberapa hal yang perlu di kemukakan. Perkataan Hadis menurut kebahasaan ialah berita atau sesuatu yang baru. Dalam ilmu Hadis istilah tersebut berarti segala perkataan, perbuatan dan sikap diam Nabi tanda setuju (*taqiri*).³¹

d. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran, dan kemampuan yang harus dimiliki siswa, yaitu:³²

- 1) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca al-Qur'an dan Hadis.
- 2) Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandung ayat-ayat al-Qur'an Hadis melalui keteladanan.
- 3) Membina dan membimbing perilaku Peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat al-Qur'an dan Hadis.

e. Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Ilmu Tajwid)

1) Pengertian Ilmu Tajwid

Lafadz tajwid menurut bahasa diambil dari kata *Jawwada, yujawwidu, tajwiddan* yang artinya membaguskan atau membuat bagus. Bisa juga diambil dari kata *ajada wa ajwada wa jawwada asyyai*, yang berarti membikin bagus, membuat lebih bagus. Yang dimaksud dengan hak huruf adalah sifat

³¹Muhammad Daud Ali, *Pendidikan agama Islam*, (Jakarta: PT Raja, 2008), h. 111.

³²Fita Arinda, *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar*, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 2.2 (2020)

asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti *Al-jahr, Isti'la, Istifal*, dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan mustahak huruf adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu seperti *tafkhim, tarqiq, ikhfa*, dan lain sebagainya³³

Perlu diketahui bahwa Ilmu yang ada dalam al-Qur'an itu ada dua:

- a) Ilmu qiraat yang mengatur satu persatu kalimat yang ada dalam al-Qur'an.
- b) Ilmu Tajwid yakni yang mengatur satu persatu huruf al-Qur'an.

Ilmu tajwid yaitu ilmu yang mengatur huruf-huruf pada al-Qur'an serta belajar Ilmu tajwid yakni untuk membaguskan bacaan al-Qur'an sehingga bacaan al-Qur'an seseorang terdengar bagus dan fasih. Dalam mempelajari ilmu tajwid seseorang harus memperhatikan bacaan baik dari segi makhroj, gunnah, panjang dan pendeknya bacaan al-Qur'an.

Dalam ilmu tajwid itu diajarkan bagaimana cara melafazkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari makhrojnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan yang pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkan kepada huruf yang sesudahnya (Idgham), berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan dan lain-lain sebagainya. Ilmu tajwid itu diajarkan sesudah pandai membaca huruf

³³Ahmad Sayuti Anshari Nasitoin, *Memfaatkan Kajian fonetik Untuk Pengembangan Pembelajaran Ilmu Tajwid*, Arabiyah: jurnal pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban 1.2 (2014) h. 209-222.

Arab dan telah dapat membaca al-Qur'an sekedarnya.³⁴

2) Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid dan Manfaatnya

Tujuan mempelajari ilmu tajwid ialah menjaga lisan agar tidak salah dalam membaca al-Qur'an baik dari segi susunan kalimat, setiap kalimat, huruf maupun harakatnya. Dan ilmu juga bermanfaat untuk menjaga kemurnian bacaan al-Qur'an.³⁵

3) Pembagian Ilmu Tajwid

a) *Makharij* Huruf

Makharij adalah jamak dari kata *makhrāj*, yang artinya tempat keluarnya huruf, dimana suara akan berhenti pada tempat tersebut, sehingga dapat dibedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya.³⁶

Makharij huruf secara umum terbagi menjadi lima bagian, yaitu; *al-Jauf* (rongga mulut dan rongga tenggorokan), *al-Halq* (tenggorokan), *al-Lisan* (lidah), *asy-Syafatan* (kedua bibir), dan *al-Khaisyum* (pangkal hidung)

b) Hukum *Nun Sukun* dan *Tanwin* — نْ / ن

Tabel 2.2 Hukum *Nun Sukun* dan *Tanwin*

| | |
|-------------------------|---|
| <i>Idzhar halqi</i> | نْ / ن bertemu خ ه ح ع ء dibaca jelas |
| <i>Idgham Bighunnah</i> | نْ / ن bertemu ي م و ن dibaca <i>idgham</i> |

³⁴Hilman Abdurrahman, *Ilmu Tajwid*, (Cianjur: Ponpes Miftahul Huda Al-musri, 2008), h. 4.

³⁵Harun Al Rasyid, *Kontribusi Ulama Tajwid Terhadap Perkembangan Ilmu Bahasa*. Jurnal Suhuf. 2,2 (2009).

³⁶Abul Afnan Aiman Abdillah, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu tajwid Praktis*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2010), h. 18.

| | |
|---------------------------|--|
| | (dimasukkan) dengan <i>ghunnah</i> |
| <i>Idgham Bilaghunnah</i> | ن / ن bertemu ر ل dibaca <i>idgham</i> (dimasukkan) tanpa <i>ghunnah</i> |
| <i>Qalb/ Iqlab</i> | ن / ن bertemu ب dibaca diubah menjadi suara <i>Mim</i> dengan <i>ghunnah</i> |
| <i>Ikhfa Haqiqi</i> | ن / ن bertemu ط ض ص ش ز س د ث ج ت ذ ك ق ف ظ dibaca samar dengan <i>ghunnah</i> |

c) Hukum *Mim Sukun* مTabel 2.3 Hukum *Mim Sukun*

| | |
|-----------------------|---|
| <i>Idzhar Syafawi</i> | م apabila bertemu huruf <i>hijaiyah</i> selain ب/م dibaca jelas |
| <i>Ikhfa Syafawi</i> | م apabila bertemu ب dibaca dengan <i>ghunnah</i> |
| <i>Idgham Mimi</i> | م apabila bertemu م dibaca <i>idgham</i> (dimasukkan) dengan <i>ghunnah</i> |

d) Hukum *Idgham*Tabel 2.4 Hukum *Idgham*

| | |
|-----------------------------|-----------------------------------|
| <i>Idgham Mutamatsilain</i> | Huruf pertama dimasukkan ke huruf |
|-----------------------------|-----------------------------------|

| | |
|----------------------------|---|
| | <p>kedua, dibaca tanpa <i>ghunnah</i> kecuali م bertemu ن dan ن bertemu ن maka dibaca dengan <i>ghunnah</i> yang dipanjangkan</p> |
| <i>Idgham Mutajanisain</i> | <p>Bertemunya 2 huruf sama <i>makhraj</i> dan sifatnya, (ب bertemu م) (ث bertemu ذ) (ط bertemu ت) dibaca huruf pertama dimasukkan ke huruf kedua dibaca tanpa <i>gunnah</i>, kecuali م bertemu ب maka dibaca <i>ghunnah</i> yang dipanjangkan</p> |
| <i>Idgham Mutaqaribain</i> | <p>Bertemunya dua huruf yang berdekatan <i>makhraj</i> dan sifatnya, ر bertemu ل, ك bertemu ق, huruf pertama dimasukkan ke ke huruf kedua dibaca tanpa <i>ghunnah</i></p> |

e) Hukum *Mad* ي و ا

Hukum *mad* terbagi menjadi dua yaitu:

- 1) *Mad Ashliyy / Thobi'iy*,

Tabel 2.5 Hukum *Mad*

| | |
|-----------------------------|---|
| <i>Mad Iwad</i> | Apabila <i>wakaf</i> (berhenti) pada huruf berharakat <i>fathatain</i> (َ) yang setelahnya <i>Alif</i> (ا) atau hamza berharakat fathatain, panjang bacaan dua harakat |
| <i>Mad Shilah Shughra</i> | Apabila <i>Ha dhamir</i> (هـ) / ْ sebelum dan sesudahnya bukan <i>sukun</i> |
| <i>Mad Harfiyy Thabi'iy</i> | Setiap <i>alif</i> (ا) Pada huruf <i>muqatha'a</i> yaitu: ح ر ه ي ط |

- 2) *Mad far'i*, hukum bacaan *mad far'i* terbagi menjadi dua yaitu, bacaan *mad* yang apabila bertemu dengan *hamza* maka hukum bacaannya, (*mad wajib muttashil*, *mad jaiz munfashil*, *mad shilah kubra / thawilah*, dan *mad bada*).

Tabel 2.6 *Mad far'i*

| | |
|----------------------------|---|
| <i>Mad Wajib Muttashil</i> | Apabila <i>mad thabi'iy</i> bertemu hamza (ء) dalam satu kata. panjang 4/5 <i>harakat</i> |
| <i>Mad Jaiz Munfashil</i> | Apabila <i>mad thabi'iy</i> bertemu hamza (ء) tidak dalam satu kata, panjang 4/5 <i>harakat</i> |
| <i>Mad Shilah Kubra/</i> | Apabila <i>ha dhamir</i> (هـ) bertemu <i>hamza</i> (ء) |

| | |
|------------------|--|
| <i>Thawilah</i> | panjang 4/5 <i>harakat</i> |
| <i>Mad Badal</i> | Apabila hamza (ء) bertemu huruf <i>mad</i> (ا و) panjang 2 <i>harakat</i> |

Bacaan *mad* yang bertemu dengan *sukun* maka hukum bacaannya terbagi lagi yaitu *sukun 'arid* dan *sukun ashli*. Hukum bacaannya *sukun 'arid* yaitu, *mad arid lis sukun*, *mad liin*. Adapun hukum bacaan *sukun ashli* yaitu, *mad lazim kalimi mutsaqqal*, *mad lazim mukhaffaf*, *mad lazim harfiy mutsaqqal*, *mad lazim harfiy mukhaffaf*.

Tabel 2.6 Sukun Aridh

| Sukun Aridh | |
|----------------------------|---|
| <i>Mad Aridh Lis Sukun</i> | Apabila <i>mad thabi'iy</i> bertemu huruf <i>harakat</i> yang di sukun kan karena <i>wakaf</i> , panjang 2/4/6 <i>harakat</i> |
| <i>Mad Liin</i> | Apabila huruf ber- <i>harakat fathah</i> bertemu <i>ya sukun</i> ﻯ atau wau sukun و Dan huruf setelahnya di sukun kan karena <i>wakaf</i> , panjang 2/4/6 <i>harakat</i> |

Tabel 2.7 Sukun Ashliy

| Sukun Ashliy | |
|-----------------------------------|--|
| <i>Mad Lazim Kalimi Mutsaqqal</i> | Apabila <i>mad</i> bertemu huruf bertanda <i>tasydid</i> - panjang 6 <i>harakat</i> |
| <i>Mad Lazim Kalimi Mukhaffaf</i> | Apabila <i>mad</i> bertemu huruf <i>sukun</i> ° |
| <i>Mad Lazim Harfiy Mutsaqqal</i> | Apabila <i>mad</i> bertemu huruf bertasydid - pada huruf <i>muqatha'ah</i> م ق ل ك م di awal surat dalam al-Qur'an, panjang 6 <i>harakat</i> |
| <i>Mad Lazim Harfiy Mukhaffaf</i> | Apabila <i>mad</i> bertemu huruf <i>sukun</i> ° pada huruf <i>muqatha'ah</i> م ق ل ك م di awal surat dalam al-Qur'an, panjang 6 <i>harakat</i> |

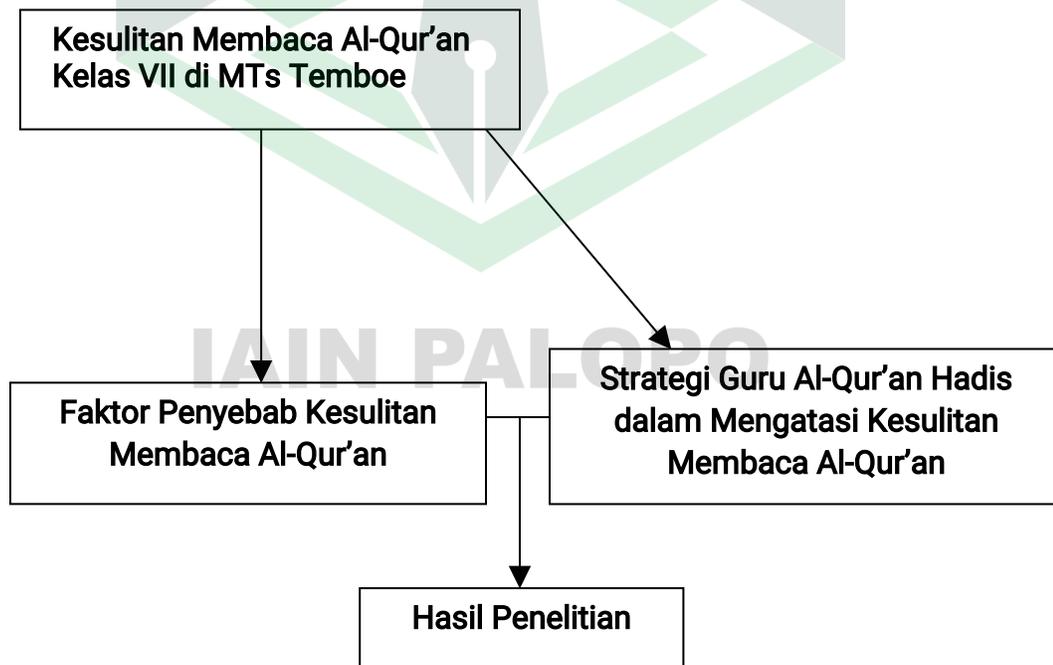
f) Hukum *Ra* ۞

Adapun hukum bacaan *ra* yaitu *tafkhim* (tebal) ۞ - *tarqiq* (tipis) ۞ = dan *tafkhim* dan *tarqiq* (tebal dan tipis)

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini Penulis berusaha mendeskripsikan penelitian ini secara lebih sederhana berdasarkan data dan fenomena yang diperoleh dari lapangan yang berhubungan dengan Strategi Guru al-Qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an Kelas VII di MTs Temboe Kecamatan Larompong Selatan.

Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.1



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini penulis menggunakan sebuah Penelitian yang dikenal dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan dan fenomena yang dimiliki untuk melakukan aktualisasi dasar-dasarnya saja.³⁷

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian, maka penulis menggunakan jenis penelitian *Field Research* (penelitian lapangan), yaitu teknik penelitian untuk memperoleh data dengan mengadakan penelitian lapangan di MTs Temboe baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini yaitu yang memiliki keterkaitan dalam strategi guru al-Quran hadis dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Quran, maka subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru al-Quran hadis

³⁷Lexy J. Moleong, *Metode Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 6.

dan siswa-siswi di MTs Temboe Kec. Larampong Selatan Kabupaten Luwu.

C. Defini Istilah

Definisi istilah sangat penting untuk menghindari adanya salah penafsiran dalam hal penelitian ini

1. Strategi Guru

Strategi adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan

2. Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an Hadis merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam madrasah yang memberikan pendidikan dan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari, memahami, mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan mencintai al-Qur'an hadis sebagai ajaran Islam sekaligus menjadi pedoman dan dapat mengamalkan isi kandungan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an

Kesulitan belajar adalah kondisi yang dialami siswa dan menghambat usaha dalam mencapai tujuan belajar. Hambatan tersebut bisa datang dari dalam diri sendiri ataupun dari luar.

Membaca dengan teliti adalah gerakan yang menggabungkan fisik dan mental. Tugas proaktif yang diidentifikasi dengan membaca adalah perkembangan mata dan ketajaman visual. Tindakan mental menggabungkan memori dan pemahaman. Individu dapat memahami dengan baik apabila dapat melihat huruf dengan jelas, dapat menggerakkan matanya dengan lincah, mengingat gambar-gambar bahasa secara akurat, dan memiliki pemikiran yang cukup untuk membaca dengan teliti. Kemampuan untuk membaca al-Qur'an adalah alasan untuk memahami apa yang terkandung dalam al-Qur'an.

D. *Desain Penelitian*

1. Tahap Pralapangan

Tahap Pralapangan adalah tahapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan seperti rencana awal penelitian, pengurusan surat izin penelitian, menyiapkan instrument penelitian dan menyiapkan alat bantu dalam kegiatan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

pada tahap ini berarti telah masuk dalam penelitian di mana peneliti

akan memilih nara sumber untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Tahap pekerjaan lapangan ini dilakukan dengan beberapa alat yaitu alat tulis (pulpen dan buku catatan) dan Hp untuk merekam dan mengambil gambar.

3. Tahap Pasca Lapangan

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dari kegiatan penelitian di mana hasil temuan dalam penelitian akan disusun dalam bentuk tulisan atau deskripsi dengan memaparkan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan.

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu. dan spesifikasi lokasi penelitiannya pada ruangan dimana siswa-siswi MTs itu belajar. Dan peneliti akan mengadakan penelitian kurang lebih 1 bulan di MTs Temboe Kec. Larompong selatan.

F. Data dan Sumber Data

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah pertanyaan langsung yang dikumpulkan oleh peneliti di lapangan, yaitu Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadis di MTs. Temboe.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang melengkapi data primer yang memberikan data kepada peneliti misalnya lewat dokumen-dokumen yang telah disusun.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri sebagai instrument utamanya, dan adapun instrument yang melengkapi data-data yang didapatkan melalui teknik Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Adapun alat bantu yang digunakan sebagai instrument yaitu, kamera, telpon genggam, pulpen dan buku tulis.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang paling memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang mudah dikuantifikasi adalah teknik wawancara berstruktur atau kuesioner, yaitu pedoman wawancara dengan daftar pertanyaan yang detail yaitu jawaban atas pertanyaan-pertanyaan telah ditentukan sebelumnya.³⁸ Berikut secara ringkas akan dijelaskan pengertian masing-masing teknik pengumpulan data kualitatif.

1. Observasi

Seorang peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan, yang diobservasi adalah strategi guru al-Qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan

³⁸Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penerbit: PT Raja Grafindo Perseda, 2014), h. 20.

belajar membaca al-Qur'an kelas VII di MTs Temboe.

2. Teknik Wawancara

Seorang peneliti tidak melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dengan mendetail dengan alternatif jawaban yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara, melainkan berdasarkan pertanyaan yang umum yang kemudian didetailkan dan dikembangkan ketika melakukan wawancara atau setelah melakukan wawancara untuk melakukan wawancara berikutnya.³⁹

Metode Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis. Wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran al-Qur'an hadis, dengan menggunakan wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada siswa, dan bagaimana strategi guru al-Qur'an hadis dalam mengatasi siswa yang kesulitan belajar membaca al-Qur'an serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi guru al-Qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada siswa di MTs Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu. Wawancara ini dilakukan kepada guru al-Qur'an hadis, Kepala Sekolah serta sebagian siswa di MTs Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu.

3. Teknik Dokumentasi

³⁹Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif...*h. 21.

Para peneliti mengumpulkan bahan tertulis atau catatan pribadi, rekaman suara, foto, dan laporan-laporan untuk mencari informasi yang diperlukan. Pengumpulan dokumen ini dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam. Dokumentasi digunakan untuk memperluas penelitian, karena alasan-alasan yang dapat di pertanggung jawabkan.

I. *Pemeriksaan Keabsahan Data*

Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. pemeriksaan keabsahan data ini didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas *credibility* (kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (ketergantungan), dan *confirmability* (kepastian). Kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden. Macam-macam teknik kredibilitas (*credibility*) menurut Sugiyono meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan kecermatan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *membercheck*.⁴⁰

J. *Teknik Analisis Data*

Menurut Sutopo dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif mengatakan bahwa dalam penelitian ini digunakan model analisis interaktif. Dalam bentuk ini penenliti tetap bergerak diantara tiga komponen

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 271

analisis dengan proses pengumpulan data selama kegiatan pengumpulan data berlangsung. Kemudian setelah pengumpulan data berakhir, peneliti bergerak. Diantara tiga komponen analisisnya dengan menggunakan waktu yang masih tersisa bagi penelitiannya.⁴¹ Dalam proses analisis ini terdapat tiga komponen utama analisis yaitu antara lain:

1. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses seleksi, memfokuskan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang ada dalam lapangan langsung dan diteruskan pada waktu pengumpulan data. Reduksi data ini dimulai sejak peneliti memfokuskan tentang kerangka konseptual wilayah penelitian.

2. Sajian data

Sajian data yaitu suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, data-data yang telah dikumpulkan dalam bentuk transkrip akan diuraikan dalam bentuk laporan.

3. Penarikan kesimpulan

Dalam penelitian ini, data-data yang telah mengalami pengolahan dan

⁴¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 244.

siap disajikan dapat diambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada.



IAIN PALOPO

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi dan Sejarah singkat MTs Temboe

Penelitian ini dilakukan di MTs Temboe kecamatan larompong selatan kabupaten luwu. Letak lokasi sekolah di jalan pelabuhan bukit desa temboe, dan dapat dijangkau oleh masyarakat sekitar maupun yang bersebelahan dengan desa temboe.

Sejarah awal berdirinya MTs Temboe adalah Madrasah yang dibangun di atas tanah milik sendiri dan pertama kali di dirikan tepat di desa temboe kec. larompong selatan kab. luwu, pada tahun 1986 oleh Alm. H. Tamrin. Madrasah ini di bangun mempersiapkan generasi muda muslim-muslimah yang berkhlaq serta menjadi penurus masa depan umat islam. Madrasah ini berdiri dibawa kepemimpinan bapak Drs. H. Darman M. Si.⁴²

2. Profil Madrasah Tsanawiyah Temboe

Nama Sekolah : MTs Temboe

Alamat Sekolah : Jl. Pelabuhan No. 1 Temboe

DesaKelurahan : Temboe

Kecamatan : Larompong Selatan

⁴²Drs. H. Darman, M.Si Kepala Sekolah MTs Temboe, *Wawancara*, Senin 24 Mei 2021

Kabupaten : Luwu

3. Visi, Misi, Tujuan dan Program Madrasah⁴³

a. Visi

Mewujudkan kualitas pendidik yang mampu mengantarkan peserta didik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mampu menata diri hidup bermasyarakat yang islami.

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional
- 2) Mendorong peserta didik untuk mampu bersaing dalam kebaikan
- 3) Memperdayakan ummat islam dalam lingkungan pendidikan
- 4) Mengembangkan budaya islam dalam kehidupan sehari-hari

c. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi madrasah , serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan madrasah dalam mengembangkan pendidikan ini dalam mempersiapkan generasi islam yaitu:

- 1) Memiliki kekuatan aqidah yang shahih, ibadah yang benar dan memiliki budi pekerti yang luhur (akhlaqul karimah) berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah sesuai dengan pemahaman salafusshalih
- 2) Memiliki kemampuan menghafal al-Qur'an
- 3) Menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris serta mengaplikasikannya

⁴³Sumber Data: Tata Usaha MTs Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu

dalam komunikasi harian

- 4) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dan perkembangan zaman
- 5) Mampu menguasai dasar-dasar teknologi informasi dan komunikasi
- 6) Berprestasi dalam bidang akademis dan non akademis.
- 7) Mampu beradaptasi secara positif di tengah masyarakat

d. Program Kegiatan Pembinaan Rokhani

Program kegiatan rokhani untuk mencapai terwujudnya visi dan misi sekolah, maka pembinaan rokhaninsangat penting bagi guru, karyawan dan siswa MTs Temboe agar kualitas keimanan dan mental spiritual terjaga.⁴⁴

Untuk kegiatan tersebut MTs Temboe mempunyai beberapa program sebagai berikut:

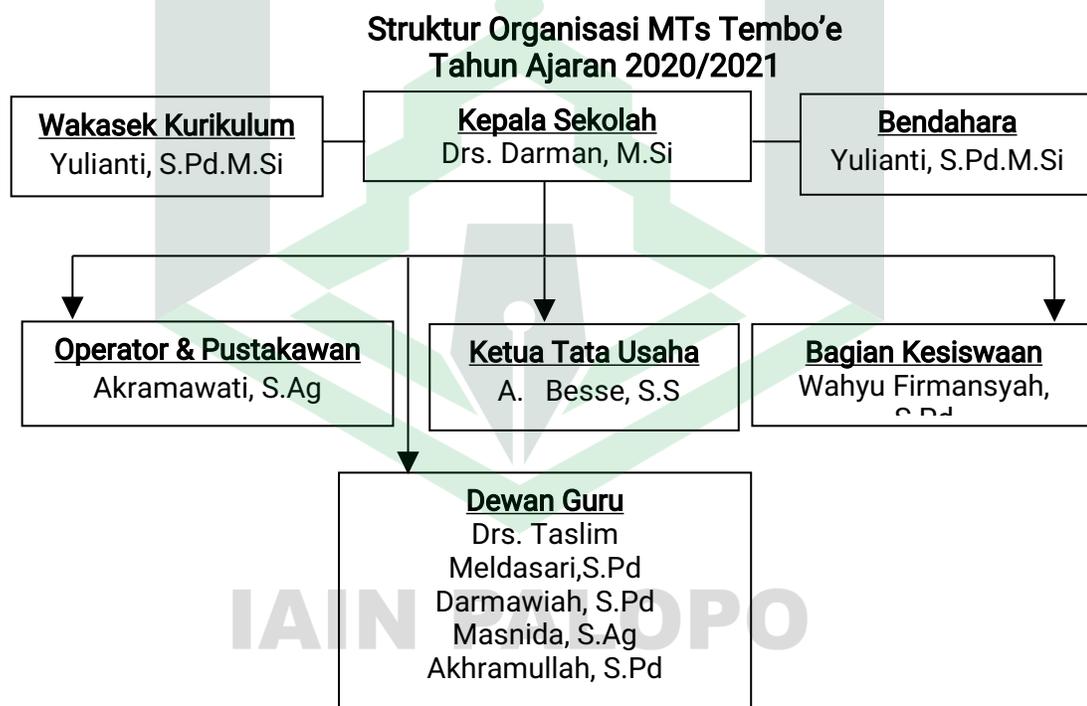
- 1) kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an
- 2) kegiatan Kaligrafi
- 3) Mengadakan Peringatan Hari Besar Agama
- 4) Mengadakan Mujahada Secara Periodik
- 5) Kegiatan Sholat Berjama'ah

e. Program Giatan Ekstra Kurikuler

⁴⁴Sumber Data: Tata Usaha MTs Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu

MTs Temboe Menyenggarakan berbagai kegiatan ekstra kurikuler diantaranya yaitu:

- 1) Pramuka
 - 2) Tari
 - 3) Paduan Suara
 - 4) Pembacaan Puisi
 - 5) Komputer
4. Struktur Organisasi MTs Temboe



Gambar 4.1 Sumber Data: *Tata Usaha MTs Temboe*

5. Tenaga Pendidik

Tenaga kependidikan di MTs Tembo'e berjumlah 11 orang, di mana masing-masing tenaga kependidikan disesuaikan dengan keahliannya masing-masing. Adapun tenaga kependidikan di MTs Tembo'e dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

| | |
|---------------------------|-------------------------|
| Yulianti, S.Pd., M. Si | Bahasa Indonesia |
| Akramawati, S. Ag | Bahasa Arab |
| Darmawiyah, S.Pd | IPS Terpadu Prakarya |
| Drs. Taslim | Akidah Akhlak |
| A.Besse, S.S | Bahasa Inggris |
| Meldasari, S.Pd | IPA Terpadu |
| Ida Royani, S.Pd | SKI/SBK |
| Hamriani, S.Pd | Matematika |
| Akhramullah, S.Pd | PKN/Penjas |
| Masnida, S.Ag | Fiqih/Qurdits |

Tabel. 4.1 Sumber Data: *Tata Usaha MTs Temboe*

6. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar di MTs Temboe menyediakan gedung sebagai tempat pembelajaran. Bangunan gedung tersebut adalah sebagai berikut:

| No | Jenis Bangunan | Jumlah |
|----|----------------------|--------|
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1 |
| 2 | Ruang Guru | 1 |
| 3 | Ruang Kelas | 3 |
| 4 | Ruang Perpustakaan | 1 |
| 5 | Mushollah | 1 |
| 6 | WC Guru | 1 |
| 7 | WC Siswa | 1 |
| 8 | Kantin | 2 |

Tabel. 4.2 Sumber Data: *Tata Usaha MTs Temboe*

7. Keadaan Peserta Didik

| No | Uraian Siswa dan Rombel | Tingkat VII | | Tingkat VIII | | Tingkat IX | |
|----|--|-------------|----|--------------|----|------------|----|
| | | Lk | Pr | Lk | Pr | Lk | Pr |
| 1 | Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2020/2021 | 7 | 3 | 10 | 8 | 13 | 12 |
| 2 | Jumlah Siswa Masuk | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | | |
|---|---------------------|---|---|---|---|---|---|
| 3 | Jumlah Siswa Keluar | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
|---|---------------------|---|---|---|---|---|---|

Tabel. 4.3 Sumber Data: *Tata Usaha MTs Temboe*

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belajar di MTs Temboe tahun 2020-2021 adalah sebanyak 53. Yang terdiri dari 30 orang laki-laki, dan 23 orang perempuan. Ruang kelas madrasah, kelas VII memiliki 1 ruanga, kelas VII memiliki 1 ruangan dan kelas IX memiliki 1 ruangan.⁴⁵

B. Pembahasan

Pemaparan hasil temuan-temuan peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pemangatan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di MTs Tembo'e, khususnya pada matapelajaran al-Qur'an kelas VII selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan mengadakan Tanya jawab secara langsung dan mendalam. Sebagai teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti mendokumentasikan kegiatan menyangkut proses pembelajaran membaca al-Qur'an. Berikut pelaksanaan pembelajarannya:

1. Proses Pembelajaran al-Qur'an di MTs Temboe

Berikut hasil wawancara dengan informan yang termasuk guru bidang study al-Qur'an Hadis.

"Proses pembelajaran al-Qur'an dari segi makhraj dan ilmu tajwidnya seperti yang kamu lihat sendiri proses pembelajaran al-Qur'an di kelas

⁴⁵Sumber Data: Tata Usaha MTs Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu

kurang efektif, siswa yang masih banyak yang tidak merespon ketika saya sudah memulai pelajaran masih banyak siswa yang ribut bercerita-cerita dan tidak memperhatikan saya ketika membaca dan menjelaskan di depan, akan tetapi untuk menarik perhatian siswa kembali yaitu saya membaca al-Qur'an dengan cara berirama maka siswa-siswanya pun jadi tertarik untuk mengikut pelajarannya kembali".⁴⁶

Dari hasil pernyataan dari informan diatas mengungkapkan bahwa proses pembelajaran al-Qur'an kurang efektif banyaknya siswa yang tidak fokus mengikuti pelajaran dilihat dari masih banyak siswa yang masih rebut, dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan di depan, akan tetapi guru punya cara untuk menarik perhatian siswa-siswanya yaitu dengan membaca al-Qur'an dengan berirama sehingga siswa jadi tertarik untuk mengikuti pembelajarannya.

Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di MTs temboe dapat dilihat dari membuka, menyajikan dan menutup pembelajaran.

a. Membuka pembelajaran

Membuka pembelajaran biasanya guru al-Qur'an Hadis mengucapkan salam terlebih dahulu ketika memasuki ruang kelas, kemudian mengabsen kehadiran masing-masing siswa kelas VII. Berikut hasil wawancara dengan guru.

"Kalau ibu masuk memulai pembelajaran selalu mengucapkan salam

⁴⁶Masnida, Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadis, *Wawancara*, Kamis 27 Mei 2021 Pukul 10:30

ketika memasuki ruang kelas, mengabsen kehadiran siswa, menanyakan kabar siswa, kemudian berdo'a bersama dan menanyakan pembelajaran lalu".⁴⁷

Menurut informan dalam membuka pembelajaran guru perlu mengabsen kehadiran masing-masing siswa serta menanyakan kabar itu juga perlu karena dalam pembelajarannya lebih semangat dan siap untuk memulai pembelajaran.

Dari hasil temuan diatas dapat diketahui bahwa pembukaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru al-Qur'an hadis yaitu, mengucapkan salam, mengabsen kehadiran siswa, berdo'a, menanyakan kabar siswa, menanyakan pembelajaran dan memastikan kesiapan siswa untuk belajar yaitu dengan menyuruh siswa untuk membuka buku tajwid atau al-Qur'an masing-masing.

b. Penyajian Materi

Dalam menyajikan materi pembelajaran al-Qur'an yang mengenai tentang makhraj dan ilmu tajwid dilakukan dengan cara menyuruh siswa untuk membaca al-Qur'an tersebut secara bergiliran. Dan Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu hukum ilmu tajwid yaitu (*izhar, idgham, ikhfa dan iqlab*) secara berurutan agar siswa yang mendengar lebih mudah paham dan mengerti. Kemudian guru menjelaskan materi pembelajarannya.

c. Menutup pembelajaran

⁴⁷Manida, Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadis, *Wawancara*, Kamis 27 Mei 2021 pukul 10:30

Menutup proses pembelajaran biasanya guru hanya memberikan tugas kepada siswa tidak rutin dilakukan oleh guru, menyuruh siswa memperbanyak membaca al-Qur'an, mengulang-ngulang kembali pelajaran yang terakhir dipelajari agar siswa tidak mudah lupa dan minggu depan ketika ditanyak oleh guru sudah bisa menjawab.

2. Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an

Kesulitan belajar membaca al-Qur'an tidak hanya dari kemampuan melafalkannya kalimat saja, akan tetapi dapat dilihat dari segi *makhraj* dan hukum ilmu tajwidnya di MTs Temboe. Ada beberapa siswa yang terbata-bata dalam membaca al-Qur'an dan belum tahu cara melafalkan kalimat yang benar. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh ibu Masnida bahwa:

“Dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'an, beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan belajar membaca al-Qur'an terutama dalam pengucapan makhraj hurufnya, karena disekolah dasar yang kurang fokus dalam belajar al-Qur'an”.⁴⁸

Data berkenaan dengan kesulitan belajar dialami oleh siswa dalam pembelajaran diatas di perkuat oleh informan ke-1.

“saya mengalami kesulitan belajar al-Qur'an terutama dari segi makhrajnya. saya sulit membedakan huruf-huruf yang sama”.⁴⁹

Adapun informan ke-2 menyatakan. “Saat guru menjelaskan ilmu tajwidnya yaitu *izhar, idgham, ikhfa, dan iqlab*. Saya sulit memahami hukum ikhfa karena cara penyebutannya”.⁵⁰

⁴⁸Masnida, Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadis, *Wawancara*, Jumat 27 Mei 2021 Pukul 10:30

⁴⁹Mutmainnah, Siswi Kelas VII, *Wawancara*, Kamis 3 Juni 2021 Pukul 10:30

⁵⁰Aida, Siswi Kelas VII, *Wawancara*, Kamis 3 Juni 2012 Pukul 10:40

Kesulitan Membaca al-Qur'an yang dialami oleh siswa karena kurang mampu mengaplikasikan ilmu tajwid yang dimilikinya ketika membaca al-Qur'an.

Adapun iforman Ke-3 yang menyatakan, "saya lebih memahami hukum izhar dibanding hukum tajwid lainnya".⁵¹

Dari hasil wawancara di atas kepada semua informan penulis dapat menyimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa berbeda-beda, karena kemampuan belajar siswa tidak sama. Ada sebagian yang kesulitan belajar yang dialaminya dari segi makhrajnya dan yang lainnya dari segi hukum ilmu tajwidnya. Tapi kebanyakan siswa mengalami kesulitan belajar membaca al-Qur'an ini dari segi hukum ilmu tajwidnya.

3. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an

Penyebab kesulitan belajar membaca al-Qur'an kelas VII di MTs Temboe. Berdasarkan hasil peneliti ada dua faktor yaitu, faktor internal dan eksternal yaitu:

a. Faktor internal

1) Kemampuan dasar yang dimiliki siswa

Kemampuan dasar siswa yang rendah dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar. Sebagaimana dimukakan oleh ibu masnida selaku guru bidang studi al-Qur'an hadis bahwa:

⁵¹Mursalim, Siswa Kelas VII , *Wawancara*, Kamis 3 Juni 2021 Pukul 07:05

“Di dalam pembelajaran al-Qur’an ini se bagian siswa ada yang paham dan ada yang tidak paham apa yang saya jelaskan, karena ada sebagian siswa yang kemampuan dasarnya rendah maka saya akan membarikan pelajaran yang mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa, seperti memberikan pelajaran yang mudah yaitu melafalkan huruf-huruf hijaiyah secara berulang-ulang kali”.⁵²

2) Kurangnya Motivasi Belajar Siswa

Motivasi peserta didik di MTs Temboe tergolong rendah, berdasarkan hasil peneliti. Siswa masih kurang serius dalam kegiatan pembelajaran, terkadang masih malas mengerjakan tugas individu maupun kelompok dan rasa ingin tahu rendah. Akan tetapi tanpa motivasi yang besar peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh ibu Masnida bahwa:

“Kemauan siswa belajar pasti ada cuman kurang motivasi dalam belajar, ya seperti masih ribut saat guru menjelaskan didepan kelas, kurang memperhatikan, masih ada yang tidak membawa al-Qur’an atau buku tajwid dengan alasan lupalah ataupun bukunya hilang. walaupun begitu terkadang guru membagi kelompok dengan siswa yang membawa buku dengan yang tidak membawa buku dan kurangnya motivasi disebabkan oleh pengaruh teman yang tidak baik, lingkungan sekitar dan pengaruh orang tua”.⁵³

Dari hasil wawancara kepada informan peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya motivasi siswa dilihat dari siswa yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan di depan kelas, siswa yang tidak membawa al-Qur’an dan

⁵²Masnida, Guru Bidang Studi Al-Qur’an Hadis, *Wawancara*, Kamis 27 Mei 2021 Pukul 10:30

⁵³Masnida, Guru Bidang Studi Al-Qur’an Hadis, *Wawancara*, Kamis 27 Mei 2021 Pukul 10:30

buku tajwid pada pembelajaran al-Qur'an. Siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah dan kurangnya pengalaman siswa dan masih ada yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan benar sesuai hukum tajwidnya. Kurangnya perhatian dan motivasi terhadap siswa ini membuat para siswa kurang bersemangat dalam belajar membaca al-Qur'an.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat mentransfer ilmu, dan rumah kedua bagi anak, karena sebagian besar waktu dihabiskan di sekolah setelah rumah. Lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, dan Sarana dan prasana juga kurang lengkap akan membuat siswa merasa kesulitan dalam belajar. sebagaimana yang di mukakan oleh ibu Masnida selaku guru bidang studi al-Qur'an hadis bahwa:

“Sekolah adalah tempat belajar para peserta didik, tempat di mana siswa mencari dan menuntut ilmu, jadi seharusnya sekolah memberikan fasilitas yang baik dan sarana prasaranayang memadai. Akan tetapi malah sebaliknya, karena sarana dan prasarana yang ada di sekolah kurang memadai sehingga membuat para siswa menjadi tidak nyaman dalam belajar dan menimbulkan kesulitan belajar”.⁵⁴

Dan adapun pernyataan dari siswa bahwa, “perlengkapan disekolah tidak lengkap sehingga saya kurang semangat belajar”.⁵⁵

Dari pernyataan informan dapat disimpulkan bahwa sarana dan

⁵⁴Masnida, Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadis, *Wawancara*, Kamis 27 Mei 2021 Pukul 10:30

⁵⁵Aida, Siswi Kelas VII, *Wawancara*, Kamis 3 Juni 2021 Pukul 10:40

prasarana berperan penting dalam proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang dapat mempengaruhi proses.

2) Faktor Guru

Cara guru mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sikap dan kepribadian guru serta kemampuan yang dimilikinya juga akan menentukan keberhasilan mengajar seorang guru terhadap siswa. Guru sebagai pembimbing harus menghidupkan suasana belajar, dan memberikan motivasi agar terjadi imteraksi yang kondisif. Adapun pernyataan ibu Masnida selaku guru bidang studi al-Qur'an hadis bahwa:

“Dalam proses pembelajaran sebagian memang guru memiliki kemampuan yang kurang dalam mengajar, adapun guru mengajar tidak sesuai dengan keahlian atau jurusannya. Ditambah lagi siswa ribut akan membuat guru menajadi galak, karena sebagian siswa sudah ditegur masih ribut. Walaupun begitu guru harus bisa mengkondisikan ruang kelas agar terjadi pembelajaran yang aman tenang dan menyenangkan”.⁵⁶

Pernyataan informan menunjukkan bahwa kepribadian guru yang kurang baik. akan membuat para siswa kurang bersemangat dan giat dalam belajar. Karena sikap baik yang dimiliki guru akan menentukan hasil belajar siswa yang baik. Adapun informan lain menjelaskan tentang sikap guru dalam mengajar yang di mukakan oleh siswi kelas VII.

⁵⁶Masnida, Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadis, *Wawancara*, Kamis 27 Mei 2021 Pukul 10:30

“Kalau ibu mengajar dengan sikap baik dan menjelaskan dengan baik maka kami mudah menyimak dan mehaminya. Akan tetapi jika ibu marah-marah disebabkan oleh teman kami yang ribut maka kami tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru, suasana belajar kami pun tidak menyenangkan”.⁵⁷

Adapun kesimpulan dari wawancara di atas bahwa sikap guru akan menentukan hasil belajar siswa yang baik. Guru harus mengkondisikan kelas lebih terdahulu ketika ingin memulai pembelajaran agar semua siswa belajar dengan kenyamanan.

4. Strategi Guru Al-Qur'an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an

Strategi dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an dari segi *makhraj* dan hukum ilmu tajwidnya maka peneliti juga mengadakan wawancara perihal strategi yang dilakukan mengatasi hal tersebut. seperti yang dikemukakan oleh ibu Masnida selaku guru bidang studi al-Qur'an hadis bahwa:

“Strategi yang saya berikan kepada siswa dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an ini terutama dalam segi makhraj dan hukum ilmu tajwidnya yaitu saya menyuruh siswa untuk lebih banyak mengulang pelajaran-pelajaran dan mesti lebih banyak mempraktikkan cara mengucapkannya bacaan yang benar. Dan memberikan sepotong-sepotong ayat setiap pertemuan kepada siswa dan setiap satu ayat dijelaskan bahwa pengucapan harus benar dan menjelaskan hukum tajwidnya dengan jelas dan benar secara pelan-pelan agar siswa dapat menyimak dan mendengarkannya dengan jelas. Dan selain memberikan strategi saya juga menggunakan metode dalam proses

⁵⁷Mutmainnah, Siswi Kelas VII, *Wawancara* (Kamis 3 Juni 2021 Pukul 10:30)

pembelajaran yaitu metode ceramah”.⁵⁸

Informan lain juga menjelaskan bahwa ketika guru memberikan strategi dalam proses pembelajaran yaitu, “dalam kegiatan belajar membaca al-Qur’an guru memberikan strategi yang kami mengerti dan kami pun merasa senang dalam strategi. Dan kami juga lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru”.⁵⁹

Adapun kesimpulan wawancara dari semua informan yaitu strategi dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur’an dapat dilihat dari cara mengajar guru yaitu lebih banyak mempraktikkan bacaan-bacaan ayat al-Qur’an dengan makhraj dan tajwid yang benar, dan harus teliti dalam membacanya agar tidak menjadi kesalahan, karena salah pengucapan maka salah artinya. Dan dalam mengajarkannya tidak perlu banyak-banyak ayat yang diajarkan cukup sedikit saja atau beberapa potong ayat saja. Kalau diajarkan banyak-banyak siswa akan lebih sulit menyimak dan memahaminya karena terlalu banyak dijelaskan oleh guru.

C. *Kesimpulan Hasil Penelitian*

1. Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an

a. Pengucapan *Makhraj*

⁵⁸Masnida, Guru Bidang Studi Al-Qur’an Hadis, *Wawancara*, Kamis 27 Mei 2021 Pukul 10:30

⁵⁹Mutmaiinnah, Siswi Kelas VII, *Wawancara*, Kamis 3 Juni 2021 Pukul 10:30

Kesulitan belajar membaca al-Qur'an yang dialami oleh siswa tidaklah sama, karena setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda, ada sebagian siswa yang merasa kesulitan dalam pengucapan *makhrajnya*. Karena begitu banyak huruf-huruf yang hampir sama, jadi terkadang siswa lupa untuk membedakan huruf-hurufnya seperti huruf ZA dan DZAL dan beberapa huruf lainnya.

b. Hukum Ilmu Tajwid

Dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'an dan hukum ilmu tajwid siswa masih banyak merasa kesulitan terutama dalam hukum ilmu tajwidnya. Untuk mengetahui ilmu tajwidnya siswa menghafal dan memahami tajwid seperti *Izhar, Idgham, Iqlab, dan Ikhfa*. Tetapi ada sebagian siswa yang susah membedakan hukum bunyi *izhar* dan hukum bunyi *ikhfa*.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an

Adapun faktor penyebab kesulitan belajar membaca al-Qur'an yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor Internal

- 1) Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik
- 2) Kurangnya motivasi belajar siswa

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor Sekolah
- 2) Faktor Lingkungan keluarga

3) Faktor Guru

3. Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan belajar Membaca Al-Qur'an

Dalam Menghadapi kesulitan tersebut maka guru bidang studi al-Qur'an hadis menggunakan beberapa macam strategi yaitu:

a. Memperaktikkan cara pengucapannya

Siswa mengalami kesulitan belajar membaca al-Qur'an lebih baik banyak-banyak mengulang pelajaran di rumah dan sering mempraktikkan cara pengucapan bacaan-bacaan yang benar sesuai dengan *makhraj* dan hukum ilmu tajwidnya.

b. Memberikan Sepotong-sepotong ayat al-Qur'an

Guru memberikan sepotong-sepotong ayat al-Qur'an akan membuat siswa lebih mudah untuk memahaminya walau sedikit tapi bisa dipahami dan dimengerti daripada banyak tapi sulit untuk dipahami.

c. Memisahkan dan Menggabungkan

Cara mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan dua cara yaitu memisahkan siswa sudah paham dengan makhrijul huruf dan hukum tajwidnya dengan yang belum bisa, kemudian digabungkan keduanya agar mereka saling membantu satu sama lain.

BAB V

PENUTUP

A. *Simpulan*

1. Kesulitan belajar membaca al-Qur'an dialami oleh siswa berbeda karena dari kemampuan belajar siswa, ada sebagian yang berkesulitan belajarnya dari segi makhrajnya dan ada juga dari hukum ilmu tajwidnya. Kemampuan siswa untuk membaca al-Qur'an adalah alasan untuk memahami apa yang terkandung dalam al-Qur'an dan kemampuan membaca al-Qur'an di kalangan siswa harus dibentuk dan dipersiapkan sejak dini. Jika pelatihan membaca al-Qur'an ini mulai ketika anak mulai beranjak dewasa atau remaja maka proses pembelajaran yang akan dilakukan cenderung lebih sulit dari pada dilakukan pada masa anak-anak.

2. Faktor penyebab kesulitan belajar membaca al-Qur'an ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal yaitu a) Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik b) Kurangnya motivasi belajar siswa. Adapun Faktor Eksternal yaitu a) Faktor Sekolah b) Faktor Lingkungan keluarga c) Faktor Guru

3. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan beberapa strategi yaitu mempraktikkan cara pengucapannya, memberikan sepotong-sepotong ayat al-Qur'an memisahkan

dan menggabungkan dan memberikan metode yang sesuai dengan pembelajaran.

B. *Saran*

Diharapkan Strategi Guru Al-Qur'an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Kelas VII di MTs Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu. Untuk meningkat belajar siswa terhadap al-Qur'an. Adapun saran peneliti ini adalah:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam bidang agama terutama dalam belajar membaca al-Qur'an agar menjadi guru profesional dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Guru juga harus lebih memberikan motivasi terhadap siswanya agar para siswa lebih semangat dan giat dalam belajar membaca al-Qur'an.

2. Bagi Madrasah

Pihak madrasah hendaknya memfasilitaskan guru untuk meningkatkan kompotensinya. Dengan memberikan fasilitas, dan buku ilmu tajwid lebih banyak lagi agar kinerja seorang guru bisa berjalan baik dan lancar. Dan siswa juga akan lebih semangat belajar jika fasilitas yang disediakan sekolah sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rauf Abdul Aziz, Al-Hafizh, *Pedoman Dauroh Al-qur'an*, Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2010
- Abu Ahmad dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PTRineka Cipta, 2008
- Ahmad Syadali dan Ahmad Rofi'l, *Ulumul Qur'an 1*, Bandung: Pustaka Setia, 2006
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Penerbit: PT Raja Grafindo Perseda, 2014
- Aiman, Abdillah Abul Afnan, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2010
- Aini, Siti Nurul dan Putu Sudira, *Pengaruh Strategi Pembelajaran, Gaya Belajar, Sarana Praktik dan Media terhadap Hasil Belajar Patiseri SMK Se- vbGerbangkertasusila*, Jurnal Pendidikan: Vokasi, 5.1, 2015
- Ali Asrun Lubis, *Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Darul Ilmi: Jurnal ilmu Pendidikan dan keislaman 1.02. 2013
- Alwasim, *Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Perkata Terjemah Perkata* Bekasi: CBS, 2013
- Amrullah Fahmi, *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula* Jakart: Cv Arta Rivera, 2008
- Asrori, M., *Pengertian Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran, Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5.2 2013
- Ayatullah, Muhammad Baqir Hakim, *ulumul Qur'aan*, Jakarta: al-Huda, 2012
- Budimasyah, Dasim, dkk, *Pembalajaran Efektif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Bandung: Ganeshindo, 2008
- Daradjat, Zaskia, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Daud Ali Muhammad, *Pendidikan agama Islam*, Jakarta: PT Raja, 2008
- Djamara, Syaiful Bahri, *Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Fita, Arinda, *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an Hadis Peserta Didik MI Miftahul Ulum Ploserejo Blitar*, 2019

- Harahap, Sri. *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Quran* Surabaya: Scopindo, 2020
- Hayani, Iyan. *Metode Pembelajaran Abad 21*, Banten: Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2019
- Hermawan Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja. Rosdakarya, 2011
- Hidayat, Ahmad Saepul Hidayat, *Terjemah Juz Amma Praktis*, Bandung: Cahaya Alam, 2013
- Hilman Abdurrahman, *Ilmu Tajwid*, Cianjur: Ponpes Miftahul Huda Al-musri, 2008
- Ihasan, Hamdani dan Ahmad Fuad Ihsan, *filsafat pendidikan Islam*, Bandung: pustaka setia, 2007
- Imam Zarkasyi, *Tajwid*, Ponorogo: Timamrimurni Press, 2005
- Isa Muhammad Moh Zuhri , dkk, *Sunan At-Tirmiz i Jilid 4*, Semarang : Adhi Grafika, 1992
- Kementrian Agama Repoblik Indonesi, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim Publising & Distributing, 2014
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2014
- Lirik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Ombak Dua, 2013
- Mubarak, Hafiz. *Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Di SDIT Ukhuwah Banjarmasin*, Jurnal Studia Insania 1.1, 2013
- Moleong J. Lexy, *Metode Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus* Yogyakarta: Nuha Litera, 2010
- Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012
- Munir, Ahmad dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan seni Baca Al-Qur'an*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994

Munnir, A. dkk, *Ilmu Tajwid dan Seni dalam Al-Qur'an*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994

Nahar Syamsu, *Studi Ulumul Qur'an*, Medan: Perdana Publisng, 2015

Nasition,Ahmad Sayuti Anshari, *Memfaatkan Kajian fonetik Untuk Pengembangan Pembelajaran Ilmu Tajwid*, Arabiyah: jurnal pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban

Nasution, Syamsiyah, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang*. Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman 7.2, 2019

Pamessangi, Andi Arif, *Optimalisasi Potensi Kecerdasan Anak Sejak Dini dalam Belajar Bahasa Arab*, Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3.2, 2020

Solikhatus, *Upaya Guru BTQ dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III di SD Negeri 04 Mulyorejo Pematang Tahun Ajaran 2009/2010*, skripsi Pekalongan: STAIN pekalongan, 2010

Subini, Nini, *Mengetahui Kesulitan Belajar Pada Anak*, Jogjakarta: PT Buku Kita, 2015

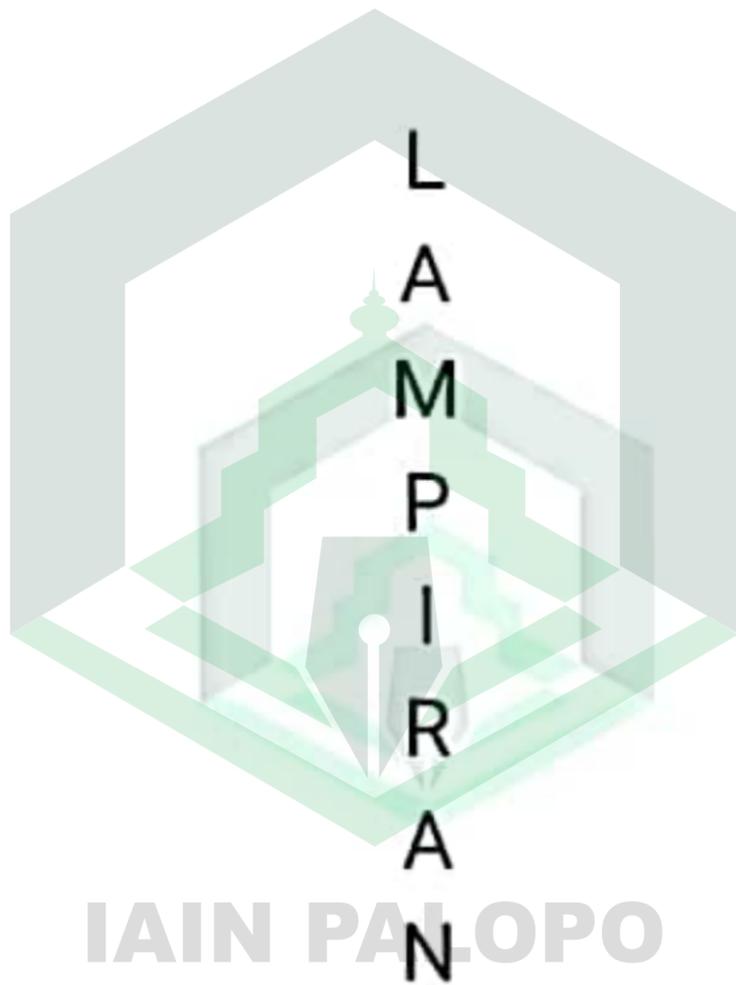
Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016

Syarifudin Ahmad, *Mendidik Akan Membaca dan mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Insani, 2004

Syekh Ahmad Musthafa Al-Maraghy, *Tafsir Al-Maraghi Jilid 2*, Semarang: Toha Putra,1989

Undang-Undang Guru dan Dosen, *UU RI No. 14 Th. 2005*, Jakarta: Sinar Grafika, 2014

IAIN PALOPO



A. Surat Izin Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat: Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 148/PENELITIAN/01.02/DPMTSP/V/2021
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Ka. MTs Temboe
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 1006/In.19/FTIK/HM.01/04/2021 tanggal 03 Mei 2021 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nur Adnin
Tempat/Tgl Lahir : Temboe / 10 Desember 1998
Nim : 17 0201 0176
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Temboe
Desa Temboe
Kecamatan Larompong Selatan

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

STRATEGI GURU AL QURAN HADITS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL QURAN KELAS VII DI MTS TEMBOE

Yang akan dilaksanakan di MTS TEMBOE, pada tanggal 27 Mei 2021 s/d 27 Juni 2021

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal 27 Mei 2021



Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Nur Adnin;
5. Arsip.

B. Surat Keterangan Sudah Meneliti



KEMENTERIAN AGAMA RI
MADRASAH TSANAWIYAH TEMBOE
Jalan. Pelabuhan No.1 Temboe Kec.Larompong Selatan Kab.Luwu

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 021/MTs.21.08/PP.0.1.1/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. DARMAN, M.Si
NIP : 19671231 199803 1 020
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut di bawah ini adalah benar telah melaksanakan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Temboe terhitung mulai tanggal 27 Mei s/d 27 Juni 2021 guna penelitian skripsi yang berjudul : **"Strategi Guru Al-Quran Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Kelas VII Di MTs.Temboe"**.

Nama : Nur Adnin
Tempat/Tgl lahir : Temboe, 10 Desember 1998
NIM : 17 0201 0176
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Agama
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Temboe, 10 Juni 2021

Kepala Madrasah

Drs. H. Darman, M.Si

NIP.196712311998031020



IAIN PALEMBANG

C. Dokumen Data Penelitian

1. Daftar pertanyaan wawancara dengan gurual-Qur'an Hadis

- a) Bagaimana Proses Pembelajaran al-Qur'an di Sekolah ?
- b) Dalam belajar membaca al-Qur'an apakah ibu menemukan kesulitan-kesulitan yang di hadapi oleh siswa dan strategi apa yang digunakan untuk mengatasi kesulitan –kesulitan tersebut ?
- c) Apayang menjadi faktor kesulitan belajar hukum ilmu tajwid dalam proses pembelajaran al-Qur'an ?
- d) Apakah ibu menggunakan strategi dalam pembelajaran dan strategi apa yang di gunakan ?
- e) Apakah ibu juga menggunakan metode saat mengajarkan al-Qur'an dan metode apa saja?
- f) Apakah dengan ibu menggunakan strategi tersebut siswa semakin mudah untk memahami pemelajaran al-Qur'an atau tidak ?

2. Daftar pertanyaan wawancara pada siswa

- a) Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru ?
- b) Kesulitan apa yang guru saat ketika belajar membaca al-Qur'an ?
- c) Bagaimana sikap guru saat mengajar ?
- d) Apakah kalian (siswa) senang jika pembelajaran menggunakan Strategi ?

D. Foto Dokumentasi

1. Foto saat wawancara dengan guru al-Qur'an hadis



2. foto saat wawancara dengan siswa



3. Foto bersama dengan guru-guru di MTs Temboe



RIWAYAT HIDUP



Nur Adnin, lahir di Temboe pada tanggal 10 Desember 1998. Penulis merupakan anak ketiga dari Lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Naim dan ibu Halia. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Temboe Kec. Larompong selatan Kab. Luwu. Pendidikan Dasar penulis di selesaikan pada tahun 2010 di SDN Temboe. Kemudian, di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTs Temboe hingga tahun 2013, pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Babang hingga tahun 2016. Pada tahun 2017 Penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di bidang yang ditekuni yaitu Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Sebagai Tugas akhir penyelesaian studi, penulis menyusun skripsi dengan judul "Strategi Guru Al-qur'an Hadis dalam mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an kelas VII di MTs Temboe".

IAIN PALOPO